

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Variasi waktu pengovenan jahe mempengaruhi efektivitas antiinflamasi minyak herbal yang dihasilkan. Minyak herbal jahe F2 dengan waktu pengovenan 24 jam menunjukkan efektivitas antiinflamasi terbaik, hal ini dibuktikan dengan penurunan signifikan volume edema mencapai 3,46 mm, dengan persentase daya hambat inflamasi mencapai 94%, kadar air yang sesuai SNI 8,38%, aroma jahe yang khas, pH yang aman bagi kulit, serta stabil pada berbagai suhu penyimpanan, yaitu suhu panas, suhu ruang dan suhu dingin.
2. Minyak herbal jahe yang telah diolah dengan pengovenan selama 24 jam (F2) terbukti secara signifikan menurunkan edema telapak kaki mencit. Data menunjukkan penurunan volume edema sebesar 3,46 mm pada jam keenam, dengan daya hambat 94%, hampir setara dengan kontrol positif yaitu 96,50%. Berdasarkan data ini, F2 memiliki efektivitas antiinflamasi yang lebih tinggi daripada F1 dan F3.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan minyak herbal jelantah teradsorpsi karbon aktif, dari bahan dasar tanaman lain yang dapat memberikan efek antiinflamasi.

2. Perlu dilakukan perbandingan kadar senyawa karsiogenik minyak jelantah yang diberi karbon aktif ranting kelor dengan karbon aktif yang lain.
3. Perlu dilakukan uji efek antiinflamasi lagi bsetelah dilakukan uji stabilitas *cycling test*.
4. Perlu dilakukan uji fisik lain, selain uji organoleptis dan uji pH.
5. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui senyawa karsiogenik sebelum dan sesudah diberi karbon aktif ranting kelor.